



## **PENGARUH MANAGEMENT COMPENSATION, PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX MANAGEMENT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

**Siti Nur Ayu Lestari<sup>1</sup>, Fitria Eka Ningsih<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan - Indonesia

Email : [Sitinurayulestari25@gmail.com](mailto:Sitinurayulestari25@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01080@unpam.ac.id](mailto:dosen01080@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of management compensation, revenue growth, and firm size on tax management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research employed a purposive sampling method, resulting in a final sample of 16 companies observed over five years, thus generating 80 observations. Data used in this study were secondary in nature, obtained from audited financial statements and annual reports published by each company. The analytical method applied was panel data regression with hypothesis testing conducted using the EViews 12 application. The rationale for selecting these variables lies in their theoretical and practical relevance, as management compensation may incentivize managers to adopt tax strategies that optimize company resources, revenue growth reflects the company's ability to expand and generate taxable income, while firm size is often associated with greater resources but also with closer scrutiny from regulators. The results of the analysis show that, partially, management compensation has a positive effect on tax management, indicating that higher compensation encourages managers to implement more efficient tax strategies. Revenue growth also has a positive effect on tax management, suggesting that companies experiencing increasing revenues are more motivated to engage in tax planning to minimize tax burdens. Conversely, firm size has a negative effect on tax management, implying that larger firms may be less aggressive in tax planning due to reputational risks and greater oversight. Simultaneously, the three variables—management compensation, revenue growth, and firm size—were found to have a significant joint effect on tax management, highlighting the importance of integrating managerial incentives, company performance, and structural characteristics in understanding corporate tax behavior.*

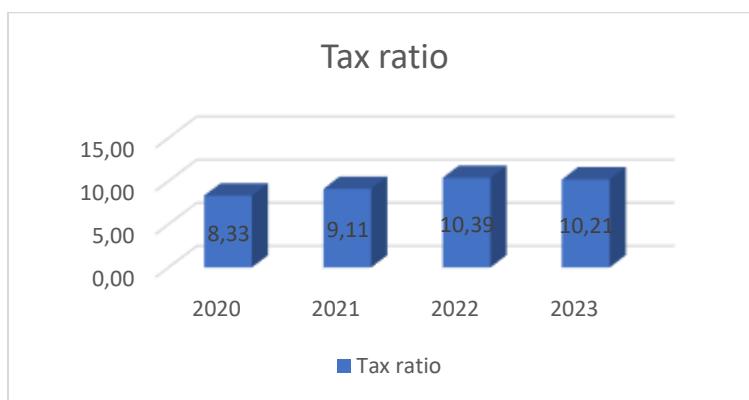
**Keywords:** Management Compensation, Revenue Growth, Firm Size and Tax Management

### **1. PENDAHULUAN**



Pembangunan nasional dapat dipahami sebagai tahapan transformasi berkelanjutan yang melibatkan semua komponen masyarakat dan negara yang pelaksanaannya memerlukan dukungan sumber daya finansial dalam skala besar. Dalam menjalankan pembangunan membutuhkan sumber daya keuangan yang besar, salah satu komponen fundamental dalam struktur pembiayaan negara berasal dari perolehan pajak. Pajak berperan sebagai pondasi utama dalam struktur penerimaan keuangan negara yang dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mendanai operasional rutin penyelenggaraan pemerintah serta merealisasikan program-program pembangunan ditingkat nasional.

Efektivitas perolehan penerimaan pajak di suatu negara dapat dievaluasi melalui penggunaan rasio antara total penerimaan pajak dengan produk domestik bruto (PDB), yang dikenal dengan istilah *tax ratio*. Menurut Kementerian Keuangan, rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia mengalami perbaikan berkelanjutan sejalan dengan proses pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Data *tax ratio* Indonesia periode 2020-2023 mencerminkan dinamika tersebut.



Gambar 1.1 Tax Ratio

Berdasarkan data pada diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat pada tahun 2020 *tax ratio* sebesar 8,33% mengalami penurunan yang dipicu oleh terjadinya krisis akibat covid-19 memberikan efek yang nyata bagi *tax ratio*, kemudian pada tahun 2021 rasio pajak di Indonesia mengalami peningkatan yang mencapai angka 9,11%. Pada tahun 2022 rasio pajak kembali meningkat sampai 10,39% karena terjadinya peningkatan harga komoditas yang menjadi pendorong dan pada tahun 2023 sebesar 10,21% mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan terdapat program pengungkapan sukarela (PPS) yang dilaksanakan pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 serta terjadi harga komoditas diproyeksi yang turun (CNBC Indonesia, 2023).

Berbagai cara dilakukan pemerintah dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya pajak kepada masyarakat, salah satunya dengan cara sosialisasi. Implementasi sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan tanggungjawabnya sebagai warga negara dalam memajukan pembangunan nasional melalui kepatuhan membayar pajak. Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi dalam upaya mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Salah satu langkah strategis



tersebut adalah transformasi sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* ke *self assessment system*. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak berbasis *Self Assessment System*, dimana wajib pajak memiliki tanggung jawab penuh untuk melakukan pendaftaran, menghitung, pembayaran, dan melaporkan kewajiban pajaknya secara independen. Hal tersebut dapat dicapai sepenuhnya dengan baik jika wajib pajak mentaati regulasi ketentuan pajak yang ditetapkan sesuai hukum yang berlaku (Yulyanah & Awaludin, 2023).

Salah satu fenomena dalam praktik manajemen pajak di sektor energi Indonesia melibatkan PT Adaro Energy Tbk yang terungkap pada tahun 2019. Perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia ini diduga menerapkan skema penghindaran pajak dengan mekanisme *transfer pricing* dalam rentang waktu tahun 2009 samapi dengan 2017. Perusahaan tersebut melakukan praktik dengan mentransfer profit dalam nominal tinggi dari Indonesia kepada entitas bisnis yang berlokasi di yurisdiksi dengan tarif pajak rendah atau membebaskan pajak. Praktik ini diduga menyebabkan penurunan kewajiban perpajakan perusahaan di Indonesia senilai Rp 1,75 triliun atau sebanding dengan US\$ 125 juta apabila dikomparasikan dengan kewajiban pajak sesuai peraturan domestik. Strategi manajemen pajak tersebut dengan cara melalui penjualan batubara bernilai yang rendah kepada unit usaha PT Adaro Energy Tbk yang berlokasi di negara Singapura, yakni *Coltrade Services International* yang selanjutnya memasarkan kembali komoditas tersebut dengan harga yang lebih tinggi ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Adapun beberapa faktor yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan *Tax Management*. Faktor pertama adalah *Management Compensation*. *Management compensation* adalah suatu kebijakan pemberian insentif kepada karyawan meliputi gaji, administrasi dan tunjangan serta pelayanan-pelayanan bagi manajemen (Lestari Sidabalok Windah, 2022). Pengelolaan kompensasi dalam sebuah organisasi perusahaan wajib dijalankan secara optimal dan profesional, karena memberikan imbalan kepada manajemen merupakan cara untuk menghargai kontribusi mereka dalam memajukan perusahaan.

Kemudian variabel ke dua yang memberikan pengaruh *tax management* yakni Pertumbuhan Pendapatan. Kenaikan yang terjadi pada pendapatan cenderung membuat perusahaan meraih keuntungan yang besar, semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan, semakin besar juga laba yang dihasilkan dan jumlah pajak yang dibayarkan pun akan bertambah. Perusahaan yang mengalami peningkatan ini biasanya akan melakukan langkah-langkah praktik penghindaran pajak untuk mengecilkan pajak kepada pemerintah.

Variabel independen ketiga yang dapat berkontribusi *tax management* yaitu *Firm Size*. *Firm Size* mencerminkan besar kecilnya entitas berdasarkan keseluruhan nilai aset perusahaan pada periode akhir tahun (Hanum & Manullang, 2022). Besarnya aset yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dapat dapat dijadikan sebagai proksi utama dalam mengidentifikasi dimensi skala perusahaan. Perusahaan berkapasitas operasional tinggi



umumnya memiliki beban kewajiban pajak yang relatif lebih ringan dibandingkan dengan usaha berskala kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelola dan mengoptimalkan aspek perpajakan secara efektif. Apabila perusahaan tidak mengelola pajak secara optimal, maka entitas bisnis akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan insentif pajak, yang dapat menurunkan kewajiban perpajakan (Marbun & Sudjiman 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji praktik yang berkaitan dengan *tax management* dengan menggabungkan beberapa referensi penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* terhadap *Tax Management*”.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan konseptual antara *principal* (pemilik) dan pengelola perusahaan atau manajemen perusahaan (agen) yang keduanya terikat sebuah kontrak. Hubungan teori keagenan dengan *tax management* adalah adanya masalah keagenan (*agency problem*), dimana konflik kepentingan bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (Ningsih et al., 2024). Konflik keagenan menjadi salah satu faktor penting yang paling sering ada kaitannya dengan praktik manajemen pajak itu sendiri dan juga dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Pihak manajemen (agen) ingin mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja yang mereka lakukan, sedangkan bagi pihak *principal* tidak ingin mengurangi penghasilan yang didapat dengan cara menekankan atau meminimalisir beban pajak perusahaan (Oktaviani & Ajimat, 2023).

### ***Tax Management***

Menurut Septiano & Sari (2019) dalam (Yulyanah & Awaludin, 2023) *Tax management* adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan.

### ***Management Compensation***

*Management compensation* merupakan kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memberikan kompensasi kepada manajer, direksi dan komisaris. Kompensasi yang diberikan dapat berupa gaji, insentif, bonus, tunjangan atau tambahan penghasilan (Suripto, 2020).

### **Pertumbuhan Pendapatan**

Pertumbuhan pendapatan adalah suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu dengan

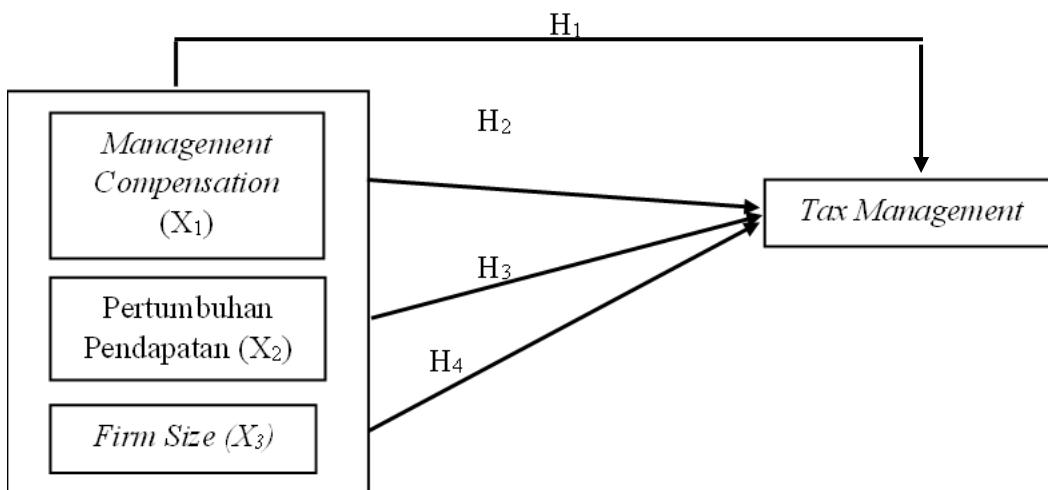


membanding tahun sebelumnya (Apu & Ardini, 2023).

### Firm Size

*Firm size* adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai metrik atau parameter diantaranya ukuran pendapatan, total aset dan modal (Erickson dkk., 2024).

### Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* Terhadap *Tax Management*

Jika kompensasi yang diberikan secara tepat kepada manajemen diharapkan dapat memberikan *feedback* yang baik melalui efisiensi dalam pembayaran pajak, karena hal ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh.

Jika terjadi kenaikan pertumbuhan pendapatan yang terjadi cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar. Semakin tinggi tingkat pendapatan disuatu perusahaan maka keuntungan yang akan didapatkan akan tinggi dan beban biaya pajak yang dibayarkan juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan dianggap dapat berpengaruh terhadap sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat



menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Semakin besar total aset yang dimiliki dalam suatu perusahaan dapat diidentifikasi bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Wahyuni & Wenten, 2023). Sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki transaksi yang lebih kompleks dan kemungkinan besar akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Barli, 2018) dalam (Wahyuni & Wenten, 2023).

**H<sub>1</sub>: Diduga *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* Berpengaruh Terhadap *tax management*.**

**Pengaruh *Management Compensation* Terhadap *Tax Management***

Perusahaan memberikan kompensasi manajemen karena kompensasi yaitu imbalan yang diberikan kepada manajemen sebagai bentuk penghargaan kepada manajemen karena telah membantu dalam pengembangan perusahaan. Kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemen yaitu sebagai penyemangat manajemen dalam bekerja dan untuk kedepanya kinerja karyawan semakin meningkat sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut dengan meningkatnya pendapatan perusahaan setiap tahunnya (Yulyanah & Awaludin, 2023).

**H<sub>2</sub>: Diduga *Management Compensation* Berpengaruh Terhadap *Tax Management*.**

**Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap *Tax Management***

Pertumbuhan Pendapatan adalah suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya (Apu & Ardini, 2023). Pertumbuhan pendapatan yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasi lebih baik. Sebaliknya jika pertumbuhan pendapatan perusahaan menurun maka perusahaan akan mendapatkan kendala untuk meningkatkan aktivitas operasi (Aprilia & Praptoyo, 2020).

**H<sub>3</sub>: Diduga Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Tax Management*.**

**Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Management***

Perusahaan dapat memanfaatkan *firm size* untuk mendapatkan insentif dari pemerintah dalam memaksimalkan *tax management* yang berdasarkan terhadap total aset perusahaan. Setiap perusahaan yang tidak optimal melakukan manajemen pajak maka perusahaan itu dapat kehilangan peluang untuk memperoleh insentif pajak, dimana insentif pajak mampu memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan (Marbun & Sudjiman, 2021).

**H<sub>4</sub>: Diduga *Firm Size* Berpengaruh Terhadap *Tax Management***

**3. METODOLOGI PENELITIAN**



### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan menguji hubungan antar variabel berdasarkan data berbentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor *energy* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *management compensation*, pertumbuhan pendapatan dan *firm size*, serta satu variabel dependen, yaitu *tax management*.

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel dependen

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax management*. Menurut Septiano & Sari (2019) dalam (Yulyanah & Awaludin, 2023) *Tax management* adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan. *Tax management* dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang digunakan oleh (Ismanto & Zang, 2022).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Pajak Penghasilan}}$$

#### Variabel independen

##### *Management Compensation*

*Management compensation* merupakan kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memberikan kompensasi kepada manajer, direksi dan komisaris. Kompensasi yang diberikan dapat berupa gaji, insentif, bonus, tunjangan atau tambahan penghasilan (Suripto, 2020). *Management compensation* dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang digunakan oleh (Piani & Safii, 2023).

$$\ln(\text{Total kompensasi yang diterima eksekutif perusahaan selama setahun})$$

#### Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan Pendapatan adalah ukuran yang dapat menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dari satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasi lebih baik. Sebaliknya apabila pertumbuhan pendapatan perusahaan menurun maka perusahaan akan mendapatkan kendala untuk meningkatkan aktivitas operasi (Aprilia & Praptoyo, 2020). Penelitian ini menggunakan total seluruh pendapatan yang diterima oleh



perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang digunakan oleh (Aprilia & Praptoyo, 2020).

$$PP = \frac{Pendapatan_{(t)} - Pendapatan_{(t-1)}}{Pendapatan_{(t-1)}}$$

### Firm Size

*Firm size* adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai metrik atau parameter diantaranya ukuran pendapatan, total aset dan modal (Erickson et al., 2024). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah yang besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. *Firm size* dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang digunakan oleh (Irmadina et al., 2018).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023;126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2023;127). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 80 perusahaan sampel.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023, dan dilakukan pengolahan data menggunakan *E-Views* versi 12, maka secara statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ETR_Y	MC_X1	PP_X2	FS_X3
Mean	0.250385	13.38702	0.336474	19.86581
Median	0.226944	13.96281	0.058206	20.26803
Maximum	0.723081	18.29573	13.89061	23.10117
Minimum	0.038985	7.283448	-0.501514	13.18004



Std. Dev	0.125915	2.416686	1.594344	2.031944
Skewness	1.676802	-1.135747	7.829211	-1.904036
Kurtosis	7.111602	3.718003	66.97805	7.501472
Jarque-Bera	93.83978	18.91739	14461.26	115.8822
Probability	0.000000	0.000078	0.000000	0.000000
Sum	20.03079	1070.961	26.91795	1589.265
Sum Sq. Dev.	1.252512	461.3894	200.8126	326.1748
Observations	80	80	80	80

Sumber: *Output Eviews* 12, 2025

Hasil tabel 4.3 menunjukkan *observations* sebanyak 80 sampel data perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

#### 1. *Tax Management* (Y)

*Tax management* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0.250385 dan std. deviasi 0.125915. Sedangkan nilai maksimum 0.723081 oleh ENRG pada tahun 2019 dan nilai minimum 0.038985 oleh TPMA pada tahun 2023.

#### 2. *Management Compensation* (X1)

*Management compensation* memiliki nilai rerata (*mean*) 13.38702 dan std. deviasi 2.416686. Sedangkan nilai maksimum 18.29573 oleh BYAN pada tahun 2023 dan nilai minimum 7.283448 oleh PTRO pada tahun 2019.

#### 3. Pertumbuhan Pendapatan (X2)

Pertumbuhan pendapatan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0.36474 dan std. deviasi 1.594344. Namun nilai maksimum 13.89061 oleh BAPI pada tahun 2023 dan nilai minimum -0.501514 oleh MBAP pada tahun 2023.

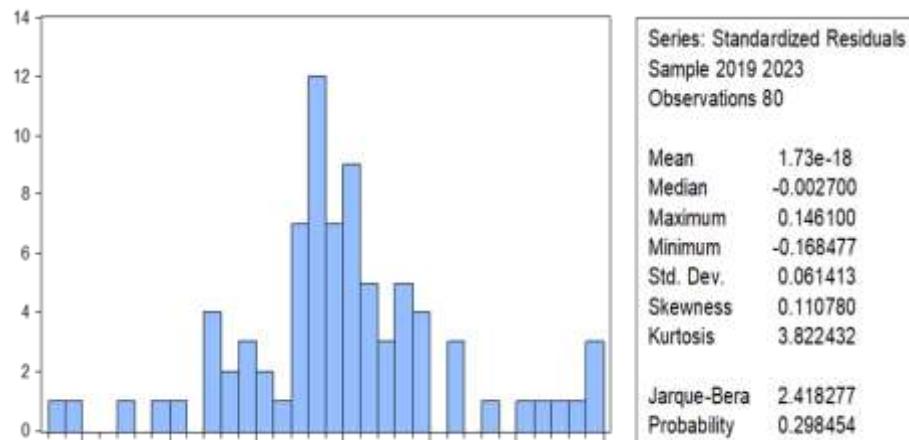
#### 4. *Firm Size* (X3)

*Firm size* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 19.86581 dan std. deviasi 2.031944. Sementara itu nilai maksimum 23.10117 oleh ADRO pada tahun 2022. serta nilai minimum 13.18004 oleh PTRO pada tahun 2020.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada grafik diatas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* 2.428277 dengan nilai *probability* 0.298454 > 0.05 kondisi ini mengindikasikan data dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai probailitas melebihi tingkat signifikansi 0.05.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.027152	102.3956	NA
MC_X1	3.42E-05	37.78203	1.177983
PP_X2	6.77E-05	1.060603	1.014832
FS_X3	4.90E-05	116.5729	1.192015

Sumber: *Output Eviews 12*

Dari riset uji multikolinearitas dalam tabel 4.2, terdapat nilai *centered VIF* variabel *management compensation* sebesar 1.177983, pertumbuhan pendapatan sebesar 1.014832 dan *firm size* sebesar 1.192015. Semua nilai *centered VIF* nya dibawah atau <10 yang berarti data dalam riset ini bebas masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.321676	Prob. F(3,76)	0.8097
Obs*R-squared	1.003083	Prob. Chi-Square (3)	0.8005

Sumber: *Output Eviews 12*

Temuan dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 menggunakan test *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared pada nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0.8005 yang lebih besar dari 0.05 menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui (Uji t), Koefisien Regresi (Uji F), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### **Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.762098	Mean Dependent var	0.250385
Adjusted R-squared	0.691897	S.D. dependent var	0.125915
S.E. of regression	0.069892	Akaike info criterion	-2.279894
F-statistic	10.85600	Durbin-Watson stst	2.429302
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12*

Berlandaskan pada temuan dalam tabel 4.4 memperlihatkan bahwa Prob (F-statistic) 0,000000 berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat variabel *management compensation*, pertumbuhan pendapatan dan *firm size* dalam penelitian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap *tax management*.

### **Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji T**

variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.739669	0.646619	2.690410	0.0092
MC_X1	0.045876	0.021130	2.171151	0.0338
PP_X2	0.035289	0.005742	6.145524	0.0000
FS_X3	-0.106479	0.035055	-3.037497	0.0035

Sumber: *Output Eviews 12*



## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.762098	Mean Dependent var	0.250385
Adjusted R-squared	0.691897	S.D. dependent var	0.125915
S.E. of regression	0.069892	Akaike info criterion	-2.279894
F-statistic	10.85600	Durbin-Watson stst	2.429302
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,691897. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *management compensation*, pertumbuhan pendapatan dan *firm size* memberikan pengaruh terhadap *tax management* sebesar 69,18% sedangkan sisanya sebesar 30,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor tidak terindikasi dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* Terhadap *Tax Management***

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* berpengaruh secara bersamaan Terhadap *Tax Management*.

Dengan memberikan kompensasi kepada manajemen berupa insentif, mereka akan terdorong untuk meningkatkan kinerja dalam mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan oleh entitas. Semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh manajemen, maka semakin besar dorongan untuk mengelola pajak secara efisien demi mewujudkan kepentingan pemilik perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang tinggi meningkatkan laba dan beban pajak, sehingga perusahaan yang mengalami peningkatan laba cenderung menerapkan strategi *tax avoidance* untuk menekan kewajiban pajak. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan berskala besar umumnya lebih stabil dalam meraih keuntungan dan memiliki sumber daya memadai untuk memenuhi kewajiban pajak. Namun, seiring peningkatan pendapatan dan aset, beban pajak yang ditanggung juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menerapkan strategi manajemen pajak untuk menekan beban tersebut tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris yang dihasilkan oleh (Yulyanah & Awaludin, 2023) yang menyatakan bahwa *management compensation* berpengaruh terhadap *tax management*, (Hafizh & Africa, 2022) serta (Irawati et al., 2020) mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap *tax management*, (Hanum & Manullang, 2022), (Wahyuni & Wenten, 2023) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *tax management*.

### **Pengaruh *Management Compensation* Terhadap *Tax Management***



Berdasarkan pada hasil uji t tabel 4.5, variabel *management compensation* memiliki nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,045876. Dengan demikian  $H_2$  dinyatakan diterima sementara  $H_0$  ditolak. Pernyataan ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,0338 yang berada dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *management compensation* berpengaruh positif terhadap *tax management*.

Pemberian kompensasi kepada manajemen bertujuan mendorong peningkatan kinerja sekaligus mengoptimalkan pengelolaan kewajiban perpajakan. Incentif yang memadai memotivasi manajemen untuk merencanakan pajak secara optimal, sehingga penghematan pajak perusahaan dapat dimaksimalkan. Semakin besar imbalan yang diterima, semakin tinggi pula dorongan manajemen untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak yang efektif guna menekan kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi dari (Yulyanah & Awaludin, 2023) yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian mengenai *management compensation* berpengaruh terhadap *tax management*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparmin & Satiman, 2022) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian *management compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax management*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap *Tax Management***

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi uji tabel 4.5 pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,035289. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, didukung oleh nilai signifikansi 0,0000 yang berada dibawah 0,05. Maka dari itu variabel pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap *tax management*.

Peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun mencerminkan adanya perubahan terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan, baik terjadinya peningkatan maupun penurunan. Tingginya pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan biasanya diikuti oleh peningkatan laba, yang pada akhirnya berdampak pada besarnya jumlah pajak yang akan disetorkan terhadap negara. Oleh karena itu, perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengelola beban pajak secara efektif agar tidak melebihi batas yang wajar, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menerapkan strategi manajemen pajak, termasuk perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus disetorkan.

Hasil studi ini mendukung temuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh (Hafizh & Africa, 2022) serta (Juliana et al., 2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pertumbuhan pendapatan memiliki hasil berpengaruh terhadap *tax management*. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Praptoyo, 2020) serta (Apu & Ardini, 2023) yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak memberikan dampak terhadap *tax management*.

### **Pengaruh Firm Size Terhadap *Tax Management***

Mengacu terhadap tabel 4.5, variabel *firm size* menunjukkan koefisien  $X_3$  sebesar -0,106479. Dengan demikian hipotesis  $H_4$  diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,0035, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*



memiliki pengaruh negatif terhadap *tax management*.

Hal ini mengindikasikan adanya korelasi negatif antara *firm size* terhadap *tax management*. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka kecenderungannya untuk melakukan pengelolaan pajak akan semakin rendah. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kestabilan finansial yang lebih kuat dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mereka lebih mampu menjalankan kewajiban pajak dengan lebih baik. Selain itu, Perusahaan berskala besar biasanya menjadi sorotan publik, kondisi ini membuat mereka lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebagai bentuk tanggung jawab dan menjaga reputasi. Karena jika perusahaan ketahuan dalam melakukan praktik manajemen pajak dapat menimbulkan risiko reputasi terhadap perusahaan besar, yang akan berdampak pada hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan, seperti investor dan pemerintah. Dengan demikian perusahaan besar lebih memilih untuk menghindari praktik manajemen pajak demi menjaga citra perusahaan dan kepercayaan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) serta (Tholibin et al., 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian *firm size* memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap *tax management*. Sedangkan hasil penelitian (Devina & Pradipta, 2021) serta (Irmadina et al., 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax management*.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh dari *management compensation*, pertumbuhan pendapatan dan *firm size* terhadap *tax management* dengan menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 sehingga mendapatkan 90 sampel perusahaan. Metode pengujian menggunakan program *eviews* 12 untuk menganalisis data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Management Compensation*, Pertumbuhan Pendapatan dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Management*
2. *Management Compensation* berpengaruh positif Terhadap *Tax Management*
3. Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif Terhadap *Tax Management*
4. *Firm Size* berpengaruh negatif Terhadap *Tax Management*

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor *energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *management compensation*, pertumbuhan pendapatan dan *firm size* terhadap *tax management*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengandung angka-angka yang mungkin mengalami kesalahan saat proses penginputan dan pengolahan.

## Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dibuat oleh peneliti dalam riset ini, peneliti menyarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai *tax management*. Studi selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan berkualitas dengan mempertimbangkan rekomendasi

berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas penelitian ini dengan meningkatkan jumlah sampel, tidak hanya berkonsentrasi terhadap sektor *energy* saja, tetapi juga memungkinkan untuk menggunakan perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals, properties & real estate* dan lain-lain agar hasil penelitian menjadi lebih optimal.
2. Peneliti berikutnya dianjurkan mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang berdampak mempengaruhi *tax management*, dengan menggunakan variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian terdahulu dan yang dapat diperkirakan berkaitan dengan *tax management*.
3. Peneliti berikutnya diharapkan lebih teliti dan sistematis dalam melakukan penginputan data sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. V., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–18.
- Apu, R. Y. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Leverage, Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 20, 6–8.
- Erickson, D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Emiten Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Neraca Manajemen Ekonomi*, 4(3), 190–210.
- Hafizh, M. T., & Africa, L. A. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 27–40. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2277>
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050–4061. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Irmadina, Z., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Rachmania, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 1–18.
- Ismanto, J., & Zang, N. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 454–462. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.161>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Lestari Sidabalok Windah, R. V. W. N. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37.
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41–59. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1203>
- Ningsih, F. E., Stiawan, H., & Nurhayati, N. (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal, Perencanaan Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan: Peran Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 861–873. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.837>



- Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Piani, C., & Safii, M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Jurnal Revenue*, 3(2), 383–394.
- Suparmin, Satiman, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6177>
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.
- Wahyuni, F. N., & Wenten, I. K. (2023). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Management Compensation, dan Firm Size terhadap Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1146. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1201>
- Yulyanah, & Awaludin, R. (2023). Pengaruh Fasilitas Pajak, Tingkat Utang, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(2), 556. <https://doi.org/10.33603/publika.v11i2.8865>